

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Tingkat perkembangan harga rata-rata komoditas yang dipantau melalui survey harga di pasar-pasar di Kabupaten Jember sepanjang triwulan I dapat diketahui tingkat perkembangannya sebagai berikut:

- Komoditas yang mengalami kenaikan harga sepanjang triwulan I yaitu: beras medium (+3,57%), beras premium (+6,67%), cabai merah keriting (+21,92%), cabai rawit merah (+24%), bawang merah (+3,07%), gula pasir curah (+3,09%), minyak goreng sawit kemasan premium (+3,22%), minyak kelapa (+1,89%), daging sapi paha belakang (+3,07%), bawang putih honan (+3,41%), udang basah (+25%), daging ayam kampung (+16,72%), kacang tanah (+8,55%) dan kacang hijau (+6,84%).
- Komoditas yang mengalami penurunan harga sepanjang triwulan I yaitu: cabai merah besar (-0,30%), cabai rawit hijau (-7,44%), minyak goreng sawit curah (-0,56%), daging ayam ras (-7,86%), bawang bombay (-17,90%), tomat (-26,21%), kentang sedang (-1,98%) dan ketimun sedang (-11,40%).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi masalah yang disinyalir dapat mempengaruhi fluktuasi harga dan ketersediaan bahan pokok dan bahan penting lainnya di Kabupaten Jember periode Triwulan I ini adalah sebagai berikut:

- a. Harga beras meningkat karena terdapat peningkatan harga gabah dari pemasok Banyuwangi akibat belum masuknya masa panen. Panen di beberapa wilayah Bali diperkirakan berlangsung pada akhir Maret s.d. April 2025.
- b. Harga cabai rawit meningkat didorong oleh terbatasnya pasokan dari wilayah setempat Bali dan Jawa Timur akibat terganggunya produksi petani dan alur distribusi akibat cuaca yang kurang baik. Pasokan berasal dari Baturiti, Banyuwangi, Jember, dan Pare.
- c. Harga bawang merah meningkat akibat dari penurunan pasokan karena cuaca yang kurang kondusif. Pasokan berasal dari Kintamani (Bangli), Bima (NTB) dan Nganjuk (Jawa Timur).
- d. Harga tarif listrik meningkat sehubungan dengan berlakunya kembali tarif normal PLN per 1 Maret 2025. Walaupun, dampak kenaikan lebih lanjut tertahan karena pelanggan pasca bayar masih menikmati tarif diskon untuk pemakaian Februari 2025.
- e. Adanya kenaikan harga BBM non subsidi di Bulan Pebruari 2025.
- f. Harga pangan berpotensi naik yang disebabkan oleh adanya HBKN yang berlangsung secara berurutan antara lain: Ramadhan, Hari Raya Nyepi dan Hari Raya Idul Fitri.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam upaya menjaga ketersediaan dan kestabilan harga bahan pokok, TPID Jember melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengikuti Rakornas mingguan pengendalian inflasi via daring.
- Melaksanakan Operasi Pasar/ Pasar Murah dalam rangka menghadapi hari besar keagamaan bekerja sama dengan Bulog, Perumda Tribhuwana dan UMKM. Selama Triwulan I melaksanakan 5 kali kegiatan yaitu pada tanggal 21,24,25,26 dan 27 Maret

2025.

- Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dari pasar-pasar di tiap kecamatan.
- Menjaga kelancaran kondisi lalu lintas dalam rangka memperlancar distribusi barang di Kabupaten Jembrana.
- Melakukan edukasi kepada masyarakat tentang inflasi dan mengajak masyarakat untuk belanja bijak.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Jembrana pada triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Pasca berakhirnya fenomena cuaca ekstrim El-Nino maka perlu dilakukan penguatan koordinasi antar anggota TPID Kabupaten Jembrana dan pihak-pihak terkait dalam melaksanakan program yang berkaitan dengan pengendalian dampak mundurnya masa tanam dan masa panen yang dapat mengancam stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan.
- Perlu percepatan realisasi anggaran pengendalian inflasi dan mengintegrasikan program pengendalian inflasi daerah dengan penganggaran.
- Seluruh Perangkat Daerah yang terlibat dalam tim TPID agar melaporkan seluruh kegiatan dan anggaran pengendalian inflasi dari seluruh sumber dana dalam laporan bulanan ke sekretariat TPID.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Jembrana adalah sebagai berikut:

- Intensifikasi operasi pasar murah dan pemantauan harga untuk komoditas strategis menjelang HBKN dan pengaktifan gerai inflasi yang dikelola Perumda agar menjadi referensi harga pasar.
- Optimalisasi serapan Cadangan Beras Pemerintah Daerah pada periode panen (Maret-April 2025) utk memitigasi defisit beras pada musim tanam.
- Peningkatan kerjasama antar daerah melalui Perumda (baik intra maupun antar provinsi) untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan.
- Memperkuat data neraca pangan daerah dan mendorong integrasi data nasional & daerah sebagai *early warning system* ketersediaan pasokan.
- Menjaga ekspektasi inflasi dengan perluasan informasi harga pangan di pasar tradisional melalui *running text* dan media sosial, serta diseminasi rutin upaya pemda dalam pengendalian inflasi.